

**SIKAP MAHASISWA TERHADAP TAGAR
#PERCUMALAPORPOLISI**
(studi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

MUFTI LAZUARDI

NIM. 1704010008

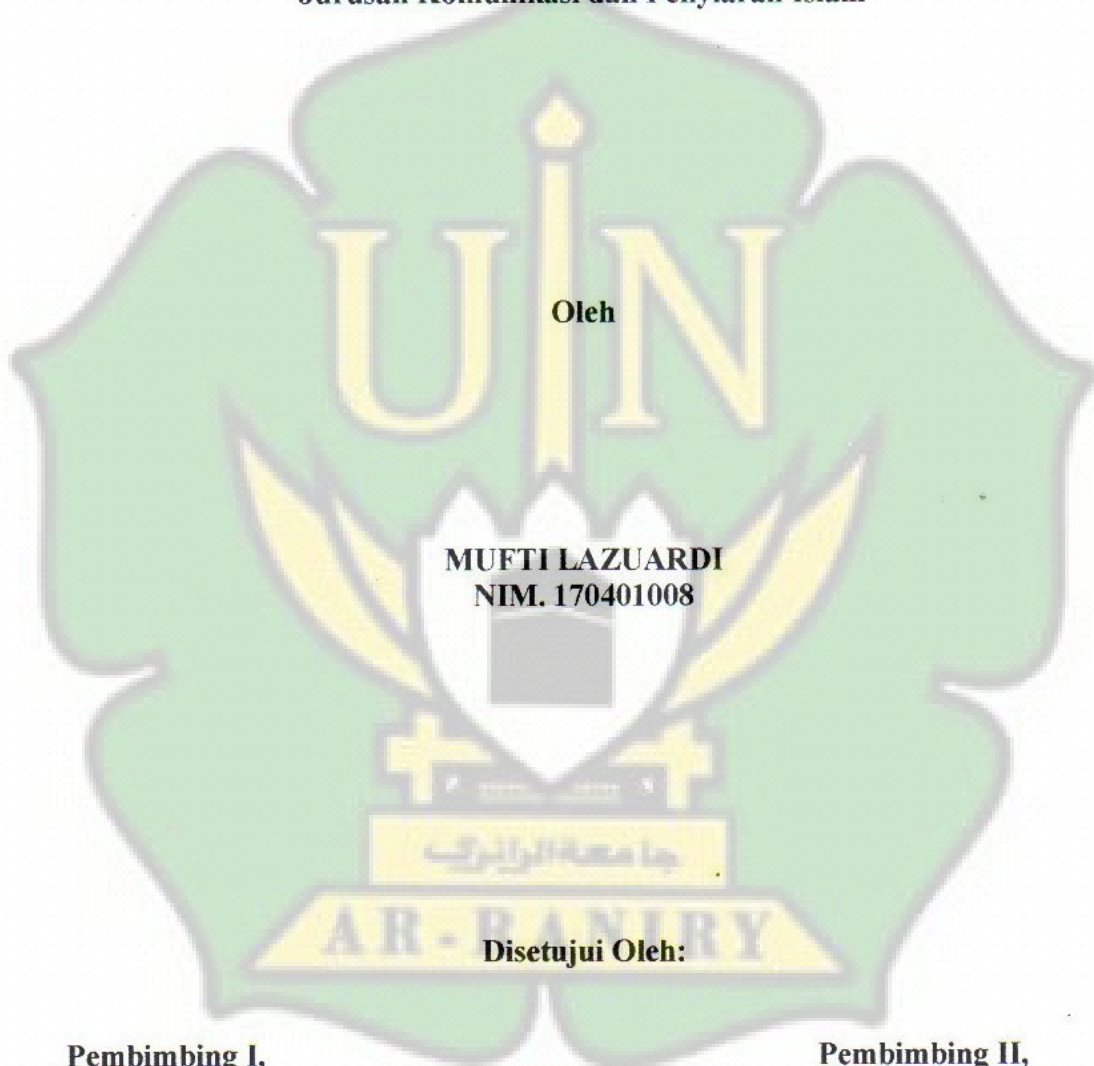
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hasan Basri, M.Ag
NIP. 196911221998031002

Fairus, S.Ag, MA
NIP. 1974050 2000031002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh:

**MUFTI LAZUARDI
NIM. 1704010008**

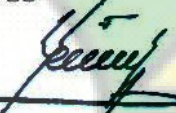
**Pada Hari/Tanggal
Selasa, 24 Desember 2022
30 Jumadil Awwal 1444**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

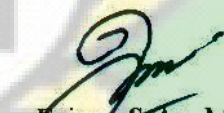
Ketua,


Hasan Basri, M.Ag
NIP. 196911221998031002

Anggota 1,


Drs. Yusri, M.L.I.S
NIP. 196712041994031004

Sekretaris,,


Fairus, S.Ag, M.A.
NIP. 19740502000031002

Anggota 2,


Syahril Fuqany, S.I.Kom.
M.I.Kom
NIP. 198904282019031011



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**


Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mufti Lazuardi

NIM : 170401008

Jenjang : Strata 1

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “Sikap Mahasiswa Terhadap Tagar #percumalapropolisi (studi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi)” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 16 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Mufti Lazuardi
NIM. 170401008

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah melimpahkan kasih sayang beserta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat serta salam penulis hantarkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna. Penulis sadar bahwa penulisan karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan keilmuan dan pengetahuan dalam mengkaji permasalahan serta dalam proses penulisan dalam karya ilmiah ini.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Sikap Mahasiswa Terhadap Tagar #Percumalaporpolisi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi)”**.

Dengan selesainya skripsi ini penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Jakfar Ismail, S.Ag dan ibu tersayang Nizrawati yang telah senantiasa mendoakan serta memberikan semangat dan dukungan yang tulus dan ikhlas sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kepada Prof. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Mahmudin selaku wakil dekan I, Fairus, M.A selaku wakil dekan II, dan Dr. Sabirin selaku wakil dekan III.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) fakultas Dakwah dan Komunikasi bapak Syahril Furqani, M.I.Kom dan ibu

Hanifah S.Sos.I, M.Ag selaku sekretaris prodi KPI yang selalu meluangkan waktu untuk para mahasiswa KPI berkonsultasi terkait permasalahan proses akademik di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

4. Kepada bapak Hasan Basri, M.Ag sebagai pembimbing 1 dan bapak Fairus S.Ag, M.A sebagai pembimbing 2 sebagai pembimbing beliau terus membantu serta memberikan arahan dan saran terbaik ketika melakukan proses bimbingan skripsi baik bimbingan secara online maupun tatap muka, serta terus memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada sahabat-sahabat penulis, Alvin Wahyudi, dan Miftahul Jannah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala bentuk masukan dan kritikan serta saran yang membangun sangat diperlukan penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak yang membaca.

Banda Aceh, 10 Oktober 2022

Penulis,

Mufti Lazuardi

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
1. Sikap.....	9
2. Tagar.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Media Sosial.....	14
1. Pengertian Media Sosial.....	14
2. Ciri-Ciri Media Sosial.....	16
3. Fungsi Media Sosial.....	18
4. Manfaat media social.....	20
C. Instagram.....	23
1. Pengertian Instagram.....	23
2. Fitur Instagram.....	24
D. Twitter.....	26
1. Pengertian Twitter.....	26
2. Fitur Twitter.....	28
E. Sikap.....	29
1. Pengertian Sikap.....	29
2. Komponen Sikap.....	30
3. Pembentukan Sikap.....	32
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	34

5. Sifat Sikap.....	37
6. Pengukuran sifat.....	37
F. Tagar.....	38
1. Pengertian Tagar.....	38
2. Fungsi.....	41
3. Awal Munculnya Tagar #Percumalaporpolisi.....	42
G. Landasan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	50
1. Data Primer.....	50
2. Data Sekunder.....	51
H. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi.....	51
2. Wawancara.....	53
3. Dokumentasi.....	54
I. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Profil fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.....	55
B. Sikap Mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Tagar #Percumalaporpolisi.....	58
C. Sikap Mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Kinerja Kepolisian.....	62
D. Pembahasan dan Hasil.....	65
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	. 74
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tabel peringkat penggunaan aplikasi sosial media.....	. 2
Gambar 2.2	Tampilan aplikasi instagram dari web... ..	23
Gambar 2.3	Tampilan aplikasi twitter dari web.....	27
Gambar 2.4	Ilustrasi penghentian proses penyelidikan... ..	43
Gambar 2.5	Tagar #percumalapopoli di media sosial twitter	58
Gambar 2.6	Tagar #percumalapopoli di media sosial instagram dari tampilan <i>smartphone</i> android	59



ABSTRAK

Nama : Mufti Lazuardi
NIM : 170401008
Judul Skripsi : Sikap Mahasiswa Terhadap Tagar #Percumalaporpolisi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)
Prodi/Fak : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi

Tagar #percumalaporpolisi ramai dibahas di jejaring media sosial pada Oktober 2019 atas kasus pencabulan yang terjadi di Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Dan kemudian tagar #percumalaporpolisi tersebut muncul kembali atas peristiwa bunuh diri yang dilakukan oleh seorang mahasiswi pada Desember 2021. Pemberitaan berita dalam tagar #percumalaporpolisi dibicarakan di banyak tempat di Indonesia, termasuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi membicarakan pemberitaan mengenai tagar #percumalaporpolisi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sikapmahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam menanggapi tagar #percumalaporpolisi di jejaring media sosial *instagram* dan *twitter* terhadap kinerja polisi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori *stimulus organism response* (S-O-R). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dari hasil wawancara yang dilakukan, didapati respon negatif dari setiap narasumber dengan menunjukkan sikap atau respon rasa kesal, tidak adil, kecewa maupun sedih terhadap pemberitaan dalam kasus tagar #percumalaporpolisi tersebut atas adanya keterlibatan anggota kepolisian sebagai tersangka dalam kasus tersebut serta pihak kepolisian dinilai kurang efektif dalam bekerja sehingga menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pihak kepolisian dalam mengamankan dan menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

Kata kunci: Sikap, Tagar, Media Sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perkembangan teknologi yang makin canggih memudahkan publik memperoleh informasi dengan cepat. Hal ini juga berdampak terhadap media yang digunakan, termasuk media sosial yang sekarang menjadi media yang sering diakses dalam memperoleh informasi.

Keberadaan media sosial di era digitalisasi saat ini sangat berpengaruh terhadap terciptanya opini dari berbagai sudut pandang dalam menanggapi suatu masalah yang sedang terjadi dan ramai dibahas di media sosial. Media sosial menjadi wadah berdiskusi secara *online* di jejaring sosial dengan menanggapi suatu fenomena yang sedang ramai dibahas, sehingga dari diskusi *online* tersebut didapati berbagai reaksi masyarakat terhadap fenomena tersebut.

Dilansir dari *Datarareportal*, ada beberapa aplikasi sosial media yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam memperoleh informasi.¹

¹ <https://datareportal.com/reports/digital-2021-Indonesia> diakses pada tanggal 13 Maret 2022, 11:00 WIB



Gambar 1.1 tabel peringkat penggunaan aplikasi sosial media
 Sumber: <https://datareportal.com/reports/digital-2021-Indonesia>

Facebook merupakan situs jejaring sosial yang menghubungkan seseorang dengan lainnya secara global dan menjadi salah satu jejaring media sosial yang makin populer digunakan. Hal ini berdasarkan banyaknya pengguna media sosial di seluruh dunia. *Facebook* digunakan untuk menjalin pertemanan dengan orang banyak yang terhubung di internet. Selain itu, *facebook* juga dapat digunakan untuk berbagi foto, video, bermain *game*, berdiskusi, baca berita, dan masih banyak lagi.

Facebook diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2004, pada saat itu *facebook* hanya bisa diakses dengan menggunakan *website* sebagai media sosial untuk mencari teman di dunia maya.

Social Network Service merupakan layanan berbasis *website* yang memberikan kebebasan kepada seseorang di antaranya:

1. Untuk membangun profil publik atau semi-publik dalam sistem terikat.

2. Mengartikulasi daftar pengguna lain dengan siapa pengguna berbagi koneksi.
3. Pandangan yang melintasi daftar koneksi yang dibuat orang lain dalam sistem.

Dari tahun ke tahun, pengguna *facebook* terus bertambah dan menempatkan *facebook* sebagai sosial media yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, kemudian diikuti oleh beberapa aplikasi sosial media lainnya, seperti *instagram* dan *twitter*.

Instagram merupakan aplikasi berbagi konten foto dan video yang sangat populer digunakan seluruh dunia di kalangan remaja. *Instagram* memberikan kemudahan bagi para penggunanya dengan memungkinkan setiap individu dapat berbagi konten foto dan video secara luas, menerapkan *filter* digital, *reels*, dan *igtv*.

Twitter merupakan situs *website* jejaring media sosial yang banyak digunakan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. *Twitter* memiliki tampilan yang sangat simpel dan dinamis sehingga memudahkan setiap penggunanya untuk mencari informasi dengan hanya mengirimkan pesan dan membalas *tweets*.

Selain itu, *twitter* yang mempunyai fitur pengelompokan pencarian yang dapat mengelompokkan berita dan ditampilkan di halaman beranda *twitter* atau sering disebut dengan *trending topic*. Halaman beranda *twitter* memaparkan beberapa tagar yang menjadi *trending topic* yang merupakan pengelompokan pembahasan yang sedang ramai dibahas di jejaring media sosial *twitter* dengan mengelompokkan pesan tersebut dalam bentuk tagar (#).

Trending topic merupakan rangkuman beberapa berita yang dikelompokkan dengan cara menggunakan tagar di awal, kemudian dilanjutkan dengan kata penting. Tagar atau *hashtag* yang menjadi *trending topic* pada saat itu adalah tagar #percumalaporpolisi.

Tagar #percumalaporpolisi ini awalnya menjadi *trending topic* di media sosial dikarenakan seorang ASN (Aparatur Sipil Negara) yang menyetubuhi ketiga anak kandungnya pada bulan Oktober 2019, kemudian ibu dari anak tersebut membuat laporan ke pihak kepolisian terkait atas perbuatan yang menimpa anak kandungnya, tetapi tidak ditanggapi oleh pihak kepolisian. Hal tersebut membuat banyak masyarakat geram atas perlakuan pihak kepolisian dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat, sehingga masyarakat yang telah mengetahui pemberitaan mengenai kasus tersebut membuat tagar #pecumalaporpolisi sebagai wujud dari kekecewaan masyarakat terhadap kinerja kepolisian sekaligus menjadi tempat berdiskusi di jejaring media sosial.

Dilansir dari *Suara.com*, kasus ASN yang melakukan tindakan pencabulan serta pemerkosaan terhadap tiga anak kandungnya telah dilaporkan oleh ibu kandung dari anak tersebut pada bulan Oktober 2019 lalu, namun kasus tersebut diberhentikan oleh penyidik pada 10 Desember 2019.²

Kepala Upt Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TPA) Sulawesi Selatan, menyatakan bahwa kasus tersebut sudah berjalan selama 3 tahun, dan kasus ini diberhentikan pada 10 Desember 2019. Kasus tersebut diberhentikan oleh pihak kepolisian setelah dikeluarkan surat perintah pemberhentian penyidikan (SP3) dari

² <https://www.suara.com/news/2021/10/08/103754/fakta-baru-ada-pelaku-lain-diduga-terlibat-asn-perkosa-3-anak-kandung-di-luwu-timur> diakses pada tanggal 13-03-2022, 14:25 WIB

polres Luwu Timur dikarenakan setelah dilakukan pemeriksaan terhadap korban, berdasarkan hasil VeR anak dan visum tidak didapati bukti yang cukup kuat sehingga tidak ditemukannya tindak pidana pencabulan terhadap tiga anak tersebut.

Tagar #percumalaporpolisi muncul kembali dengan permasalahan seorang mahasiswi yang meninggal di makam ayahnya setelah meneguk racun. Tidak perlu menunggu lama, tagar #percumalaporpolisikembali ramai dibahas di jejaring media sosial.

Novi Widyasari yang merupakan seorang mahasiswi di salah satu Universitas di Mojokerto. Novi Widyasari ditemukan meninggal di makam ayahnya dengan barang bukti botol minuman yang berisikan racun.

Pemicu hal tersebut dikarenakan depresi akan perbuatan yang dilakukan pacarnya yang merupakan salah satu anggota kepolisian aktif. Pacarnya yang bernama Randy Bagus tidak ingin bertanggung jawab atas kehamilan Novi akibat hubungan suami-istri yang telah mereka lakukan.

Dilansir dari *TribunNews.com*, Novi Widyasari dan Randy Bagus berkenalan saat acara distro baju di Malang dan bertukar nomor *handphone*. Hubungan suami-istri ini dilakukan di dua tempat yang berbeda, yang pertama di kost dan yang kedua di salah satu hotel di daerah Malang. Kejadian ini berlangsung dari tahun 2020 -2021 dan telah melakukan tindakan aborsi sebanyak 2 kali pada bulan Maret 2020 dan Agustus 2021.³

³ <https://www.tribunnews.com/regional/2021/12/05/mahasiswi-meninggal-di-makam-ayah-usai-minum-racun-terbongkar-kisah-cintanya-dengan-oknum-polisi?page=2> diakses pada tanggal 13-03-2022, 15.00 WIB

Atas perbuatan yang Randy Bagus lakukan, kemudian ditetapkan sebagai tersangka atas kematian Novi Widyasari dan dikenakan pasal 48 KUHP Juncto pasal 55 KUHP yang berisi tentang:

1. Barangsiapa dengan sengaja menyebabkan gugur atau mati kandungannya seorang perempuan dengan izin perempuan itu dihukum penjara selama-lamanya lima tahun enam bulan.
2. Jika karena perbuatan itu perempuan jadi mati, dia di hukum penjara selama-lamanya tujuh tahun (K.U.H.P. 35, 37, 299, 349 s, 359 s, 487, 534 s)”

Randy juga dikenakan hukum lainnya, yaitu: Perkap nomor 14 tahun 2011 tentang kode etik dijerat dengan pasal 7 dan pasal 11. Banyak kasus yang melibatkan anggota kepolisian menjadi perhatian penulis terhadap sikap mahasiswa terkait kinerja kepolisian yang seharusnya mengayomi masyarakat kini justru membuat masyarakat kecewa.

Dari hasil pengamatan di awal, peneliti melakukan observasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, didapatkan bahwa mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi ramai membahas permasalahan tagar #percumalaporpolisi tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “**SIKAP MAHASISWA TERHADAP TAGAR #PERCUMALAPORPOLISI (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY).**

B. Rumusan Masalah

Tagar #percumalaporpolisi ramai diperbincangkan di jejaring media sosial pada Oktober 2021 atas kasus pencabulan yang terjadi di Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Pelaku pencabulan merupakan seorang ASN yang mencabuli ketiga anak kandungnya sendiri. namun kasus tersebut diberhentikan oleh pihak kepolisian dengan dikeluarkan surat pemberhentian mengenai kasus dugaan pelecehan tersebut. Hal ini dikarenakan tidak ada bukti yang cukup kuat atas tuduhan pencabulan yang dilakukan. pada akhir Desember 2021 tagar #percumalaporpolisi menjadi bahan perbincangan di jejaring media sosial Indonesia setelah beredarnya berita mengenai seorang mahasiswi yang meninggal di makam ayahnya sendiri. Hal ini didasari karena mahasiswi tersebut depresi yang dialaminya atas perbuatan pacarnya yang merupakan anggota kepolisian yang tidak bertanggung jawab atas perbuatan suami-istri yang telah mereka lakukan, sehingga mahasiswi tersebut hamil dan dipaksa untuk melakukan aborsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap tagar #percumalaporpolisi ?
2. Bagaimana sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai kinerja polisi dalam pemberitaan tagar #percumalaporpolisi tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menanggapi tagar #percumalaporpolisi di jejaring media sosial.
2. Untuk mengetahui sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai kinerja polisi di masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Secara teoritis
Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan ilmu komunikasi, khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara praktis
Penelitian ini bertujuan untuk membantu teman-teman mahasiswa dan diri sendiri serta masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

E. Definisi Operasional

1. Sikap

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.⁴

Menurut Howard Kendle, bahwa sikap merupakan kecenderungan (*tendency*) untuk mendekati (*approach*) atau menjauhi (*avoid*), atau melakukan sesuatu, baik secara positif maupun secara negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep.

Sedangkan menurut Paul Massen dan David Krech, mereka berpendapat sikap merupakan sistem dari tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu: *kognisi* (pengenalan), *feeling* (perasaan), dan *action tendency* (kecenderungan untuk bertindak).⁵

2. Tagar

Hashtag merupakan kata kunci kecil yang ditandai dengan tagar (#) yang saat ini sangat populer. Hampir di semua situs media sosial menggunakan *hashtag*. Penggunaan *hashtag* atau tagar (#) memiliki makna dari kata-kata yang terdapat dalam *hashtag* tersebut.

Menurut Mulyana, makna muncul dari hubungan khusus antara kata (sebagai simbol *verbal*) dan manusia. Makna tidak melekat pada kata-kata,

⁴ M. Asif Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010), hal.83.

⁵ Pasanda Amalia, "Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan Personal Hygiene Di Hotel Patra Jasa Semarang", Skripsi (2016).

namun kata-kata membangkitkan makna dalam pikiran orang. Jadi, tidak ada hubungan langsung antara suatu objek dan simbol yang digunakan untuk mempresentasikannya.⁶

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai kajian terdahulu yang relevan, kerangka teoritik terkait sikap, tagar, media sosial dan teori yang akan digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan. Objek dan subjek, sumber data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisi dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan

⁶Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), hal.281.

Komunikasi terhadap tagar #percumalporpolisi dan sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap kinerja kepolisian di masyarakat.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

Seperti yang penulis telah ungkapkan pada Bab I sebelumnya mengenai apa yang menjadi rumusan dan latar belakang penulisan karya ilmiah sikap mahasiswa terhadap tagar #percumalaporpolisi, terdapat urgensi pemberitaan terkait potensi tagar #percumalaporpolisi itu. Pada bab ini, penulis akan membahas teori yang akan digunakan sebagai teori pendukungnya.

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu diperlukan untuk memahami dan memperjelas kelebihan serta kekurangan dari penulis lain yang membahas hal yang serupa. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya plagiasi data dan agar penelitian ini dapat dibuktikan secara hukum. Sejauh pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang mengenai “Sikap Mahasiswa Terhadap Tagar #percumalaporpolisi (studi kasus mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry). Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa adanya penelitian yang sama seperti penulis lakukan dengan tujuan dan objek yang berbeda.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahmudah pada tahun 2016 berjudul “Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Pondok Pesantren Putri Al-Manaar Muhammadiyah 1 Pematang”. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengetahui sikap santri terhadap kesehatan reproduksi remaja putri di pondok Pesantren Al Manaar Muhammadiyah 1 Pematang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian

kuantitatif, dengan menggunakan instrumen skala sikap terhadap kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurul Mahmudah di dapatkan 0.0% (0 subjek) memiliki sikap sangat tinggi, hal ini ditemukan berdasarkan karena tidak ditemukan adanya faktor yang memengaruhi 29,5%(18 subjek), 47,5% (29 subjek) memiliki sikap sedang, hal ini dikarenakan banyak faktor yang memengaruhi di antaranya: ikut-ikutan teman, perasaan-perasaan terhadap info-info pergaulan bebas dan ingin mencari tahu akibat dari pergaulan bebas. Sekitar 14,8% (9subjek) memiliki sikap rendah, hal ini dikarenakan usia santri yang masih sangat muda sekitar 12 tahun masih berpendidikan kelas 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁷

Adapun penelitian selanjutnya yang dituliskan oleh Alifatul Lusiana Uswatun Chasanah yang berjudul “tagar #womenneedkhilafah sebagai propaganda islamisme di media sosial *twitter*”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penggunaan tagar #womenneedkhilafah sebagai bentuk strategi propaganda islamisme melalui media sosial *twitter* dan untuk mengetahui bangunan pengetahuan serta relasidan tujuan terbentuknya tagar #womenneed khilafah di media sosial *twitter*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memusatkan kajian penelitian terhadap buku dan kajian terkait. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan cara kajian kepustakaan. Selain itu juga di

⁷ Mahmudah, Nurul. “Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok Pesantren Putri Al Manaar Muhammadiyah 1 Pecalang”. Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

lakukan observasi media di beberapa sosial media yang mengikuti tagar #womenneedkhilafah baik di sosial media twitter dan sosial media terkait lainnya.⁸

Adapun perbedaan antara penelitian peneliti dengan kedua penelitian terdahulu terletak pada permasalahan yang berbeda, waktu, tujuan serta objek kajian yang penelitian berbeda, peneliti melakukan penelitian dengan memfokuskan tujuan dan objek penelitian pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Ar-Raniry.

B. Media sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media *online* yang bisa diakses dengan menggunakan teknologi berbasis *website* yang dapat mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Adapun beberapa situs media sosial yang populer digunakan sekarang ini di antaranya adalah sebagai berikut: *blog, twitter, facebook, instagram, path, dan wikipedia*. Definisi lain dari sosial media telah dijelaskan oleh Van Dijk media sosial merupakan situs atau platform media yang hanya berfokus pada eksistensi *user* atau pengguna dalam aplikasi media sosial yang digunakan. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan untuk memfasilitasi pengguna media sosial dalam beraktivitas maupun berkolaborasi dengan orang lain secara online di jejaring media sosial.⁹

⁸ Chasanah, Alifatul Lusiana Uswatun. Tagar# womenneedkhilafah sebagai propaganda Islamisme di media sosial twitter. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11

Shirky memaparkan bahwa media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan sebuah alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas penggunaannya untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to collaborate*) dengan pengguna lainnya dengan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar ruang lingkup institusional maupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling berbagi ide, pemahaman, kebijaksanaan, dan kolaborasi dengan tujuan untuk menciptakan sebuah hasil karya yang berupa kreasi, berdebat, teman, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Dengan adanya sosial media menjadikan setiap penggunanya lebih dekat dan mudah memahami dirinya sendiri.¹⁰

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah bentuk dari kelompok aplikasi yang berbasis internet dengan perencanaan berdasarkan ideologi dan teknologi *web 2.0*, dan memungkinkan penciptaan dan proses penukaran *user-generated content*. *Web 2.0* merupakan platform yang mendasari media sosial. Media sosial ada dalam banyak bentuk yang beragam, termasuk di antaranya network, forum internet, *weblogs*, *social blog*, *micro blogging*, wikis, podcast, gambar, audio, video, rating, dan bookmark sosial.

Ada enam jenis media sosial menurut Kaplan dan Haenlein, di antaranya sebagai berikut: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan microblogging (misalnya, twitter), komunitas konten (misalnya,

¹⁰ *Ibid*, 11

youtube), situs jaringan sosial (misalnya, instagram, facebook), virtual game (misalnya, world of warcraft), dan virtual sosial (misalnya, second life).

Media sosial merupakan situs yang memudahkan setiap penggunanya dapat membuat *web page* pribadi berbasis internet, kemudian dilanjutkan dengan terhubung dengan pengguna lainnya untuk berbagi informasi dan berkomunikasi secara online. Dengan adanya perkembangan teknologi, perlahan media tradisional yang menggunakan media cetak dan media broadcast kemudian beralih menggunakan internet dengan terhubung di media sosial. Media sosial memberi kebebasan kepada penggunanya yang tertarik berpartisipasi memberi dukungan dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial adalah media yang berbasis online dengan memberikan setiap penggunanya dengan mudah berkolaborasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, komunitas dan dunia virtual secara umum dan luas dengan pengguna lainnya di seluruh dunia.¹¹

2. Ciri-Ciri Media Sosial

Banyaknya perkembangan media sosial yang bermunculan saat ini, memungkinkan banyak individu mulai tertarik berinteraksi secara online dengan orang lainnya di belahan dunia dengan mudah. Hal ini juga memberikan dampak positif terhadap adanya situs di jejaring media sosial

¹¹ Gusti Ngurah Aditya Lesmana, Tesis: Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi: Pt. XI Axiata), (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia). hal, 10-11

dengan adanya penyebaran informasi secara cepat dan mudah diakses dimana pun dan kapan pun.

Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein membuat klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya. Oleh karena itu, media sosial dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:¹²

Pertama, proyek kolaborasi website, dimana *user*-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, ataupun membuang konten-konten yang termuat di website tersebut, seperti wikipedia.

Kedua, *blog* dan *microblog*, dimana *user* mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti twitter.

Ketiga, konten atau isi, dimana para *user* di website ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti *ebook*, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti *instagram* dan *youtube*.

Keempat, situs jejaring sosial, dimana *user* memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya *facebook*.

Kelima, virtual game world, dimana pengguna melalui aplikasi 3d dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian

¹² Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hal. 26

berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti game online.

Keenam, virtual social world, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual Social World* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *second life*.

3. Fungsi Media Sosial

Adapun media sosial memiliki fungsi, di antaranya sebagai berikut:¹³

- a. Sosial media merupakan media yang diciptakan untuk memperluas interaksi sosial yang terjadi terhadap seorang individu dengan individu lainnya dengan menggunakan internet dan teknologi *website* sebagai jembatan penghubung keduanya dalam proses mengirimkan serta menerima informasi.
- b. Sosial media mampu memberikan transformasi praktik proses komunikasi searah dengan media siaran dari satu institusi media ke lainnya yang memiliki banyak *audience* (“*one to many*”), hal ini juga menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak *audience* (“*many to many*”).
- c. Sosial media mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. dengan mentransformasi manusia serta mengubah

¹³ http://prezi.com/vddmcub_-ss_/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/ diakses pada tanggal 24 September 2022

posisi dengan penggunaan isi pesan yang kemudian menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Mcquail berpendapat bahwa fungsi utama dari media bagi masyarakat adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Informasi

Informasi yang didapat dari sosial media berupa inovasi, adaptasi, dan kemajuan.

b. Korelasi

- 1) Menjelaskan, menafsirkan, memberikan komentar berdasarkan makna dari peristiwa dan informasi yang didapat.
- 2) Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.
- 3) Mengkoordinasi beberapa kegiatan.
- 4) Membentuk kesepakatan.

c. Kesenambungan

- 1) Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan. Khusus (*subculture*) serta perkembangan budaya baru.
- 2) Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.

¹⁴ Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 71

d. Hiburan

- 1) Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi.
- 2) Meredakan ketegangan sosial.

e. Mobilisasi

Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan bidang agama.

4. Manfaat Media Sosial

Adapun beberapa manfaat dari adanya media sosial, yakni sebagai berikut:¹⁵

a. Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi.

Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedia global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan

¹⁵ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial*,..., hal.33

kekritisannya, pisau analisis yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

b. Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi

Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian.

Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah direncanakan.

Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektivitas operasional organisasi.

c. Sarana perencanaan, strategi dan manajemen

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, menarik perhatian pelanggan setia, menghimpun

loyalitas pengguna, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun tindakan masyarakat.

d. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran

Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi.

Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam media sosial.

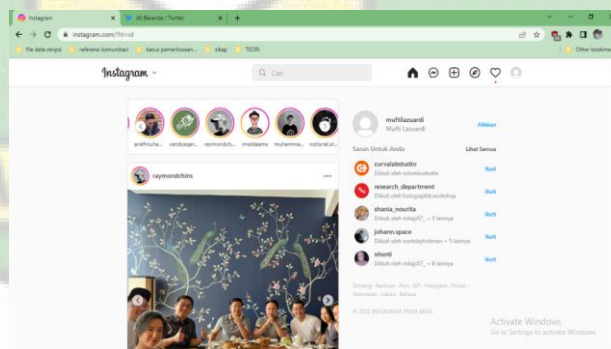
Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblok atau memengaruhi pemahaman publik.

C. *Instagram*

1. Pengertian *Instagram*

Instagram adalah sebuah aplikasi sosial media yang populer digunakan di kalangan pengguna telepon pintar (*smartphone*). *Instagram* diambil dari kata ”*insta*” yang asalnya “*instan*” dan “*gram*” dari kata “*telegram*”.¹⁶

Instagram adalah aplikasi yang digunakan untuk saling berbagi foto dan video sesama penggunaannya secara cepat dan tak terbatas. *Instagram* termasuk dari bagian *facebook* yang memungkinkan teman *facebook* secara tidak langsung akan memudahkan pertemanan dengan cara mem-*follow* akun *instagram* sesama pengguna lainnya. Kemudian, dengan makin populernya *instagram* sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto dan video memberikan banyak kemudahan kepada penggunanya yang beralih ke bisnis secara online dengan cara mempromosikan produk-produk di *instagram*.¹⁷



Gambar 2.1 Tampilan Aplikasi Instagram dari Web.
(Sumber: Dokumen pribadi peneliti, screenshot)

¹⁶ Miliza Ghazali, *Buat Duit Dengan Facebook Dan Instagram : Panduan Menjana Pendapatan Dengan Facebook Dan Instagram*, (Malaysia: Publishing House, 2016), hal. 9.

¹⁷ M. Nisrina, *Bisnis Online, Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang*, (Yogyakarta: Kobis, 2015) hal. 137

Instagram merupakan aplikasi sosial media yang digunakan sebagai tempat berdiskusi *online* di jejaring media sosial serta berbagi foto dan video untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia dengan di dalamnya terdapat beberapa fitur yang memudahkan penggunanya untuk terus terhubung secara online dan mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat.

2. Fitur Instagram

Sosial media instagram memungkinkan setiap penggunanya dengan mudah mengunggah foto atau video secara online dan bebas pada *feed* yang telah tersedia di halaman *homepage instagram* yang telah di edit dengan bermacam filter dan diatur ulang dengan *hashtag* serta informasi lokasi. Setiap pengguna instagram juga dibebaskan mencari unggah terbaru dengan melalui *tag* dan lokasi serta mengetahui konten yang sedang viral dan ramai di bahas di jejaring media sosial instagram, baik itu berita atau postingan pengguna lainnya.¹⁸ instagram memiliki beberapa fitur yang memudahkan setiap penggunanya, yakni sebagai berikut:

¹⁸ Reni Ferlitasari, Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja, Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan, (Lampung: 2018), hal 1.

- a. *Homepage*, adalah halaman utama atau beranda yang menampilkan (*timeline*) foto-foto dan video yang terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti.¹⁹
- b. *Explore*, adalah tampilan dari foto-foto atau video yang sangat sering disukai oleh setiap pengguna instagram. Dengan sistem algoritma yang digunakan instagram memudahkan dalam menentukan unggahan postingan foto atau video yang sering ditampilkan dalam halaman *explore* sesuai dengan yang sering disukai.²⁰
- c. Pengikut, *fitur* yang sering digunakan sebagai sistem sosial pada instagram adalah dengan mengikuti pengguna lainnya sebagai bentuk pertemanan online yang memudahkan setiap penggunanya mendapatkan konten berupa unggahan foto atau video dari akun pengguna instagram yang telah diikuti. Untuk memudahkan setiap informasi konten postingan atau berita yang sedang ramai dibahas, instagram juga memudahkan para penggunanya dengan menggunakan *hashtag* secara spesifik tulisan pada kolom pencarian dengan diawali tagar atau *hashtag* (#) dan memasukkan kosa kata yang diinginkan.
- d. Kamera dan mengunggah foto, penggunaan kamera pada media sosial instagram bisa difungsikan untuk memudahkan setiap

¹⁹ Anwar Sidiq, Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Study Akun @Fuadbakh), Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, (Lampung: 2017), hal.24

²⁰ Anwar Sidiq, *Op.Cit*, hal.24

penggunanya untuk mengunggah postingan dengan mudah dengan menggunakan efek filter yang telah tersedia.

- e. Tag , adalah fitur yang bisa digunakan para pengguna instagram untuk menyebut *username* pengguna lainnya dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukkan *username* akun instagram dari pengguna yang diinginkan pada postingan, caption foto ataupun komentar.
- f. Tanda suka, setiap media sosial memiliki tanda suka yang melambangkan tanda menyukai dari sebuah konten yang telah diunggah, baik berupa foto atau video yang dapat dilihat setiap pengguna media sosial lainnya.

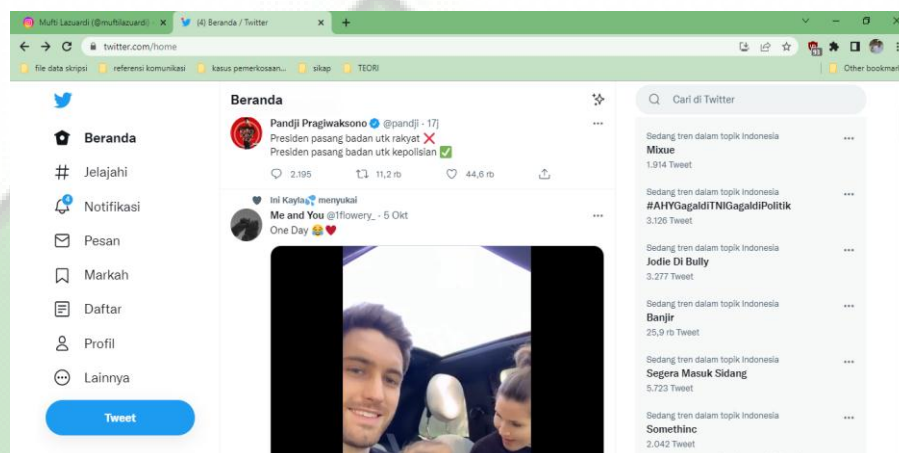
D. *Twitter*

1. Pengertian *Twitter*

Twitter adalah sebuah situs jejaring media sosial yang banyak digunakan di kalangan anak muda yang memudahkan dalam berinteraksi dengan pengguna lainnya secara online dari komputer atau perangkat *mobile* secara mudah dari mana pun dan kapan pun dengan terkoneksi jaringan internet.

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *Twitter* Inc yang dibentuk pada tahun 2006 oleh Jack Dorsey. *Twitter* berbasis di San Brunomor, California, San Francisco, di mana situs ini pertama kali dibuat. Microblogging atau *Twitter* menjadi salah satu media sosial yang sangat populer dibuktikan dengan data penggunanya yang

mengunduh dan menggunakan media sosial twitter baik di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. *Twitter* adalah situs yang menyediakan layanan *online microblogging* yang memungkinkan pengguna membagikan konten yang saat ini sudah dapat memuat 280 karakter tulisan.²¹



Gambar 2.2 Tampilan aplikasi Twitter dari Web.
(Sumber: Dokumen pribadi peneliti, screenshot)

Menurut O'reilly & Milstein memaparkan bahwa *twitter* merupakan sebuah layanan perpesanan yang dapat memberikan berbagai karakteristik pesan dengan menggunakan alat komunikasi yang telah disediakan oleh twitter. *Twitter* memiliki beberapa unsur yang memudahkan para pengguna yang mirip dengan surat elektronik (*email*), *instant messenger*, pesan singkat (*sms*), *blogging*, *rss*, jejaring sosial, dan sebagainya.²²

²¹ M. Rivai Abbas, Et. Al., *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Ri* (Jakarta: Kementerian Perdagangan Ri, 2014),hal 26

²² Tim O'Reilly Dan Sarah Milstein, *The Twitter Book 2nd Edition* (USA: O'Reilly Media, Inc, 2009), hal 7.

2. *Fitur Twitter*

Twitter memiliki beragam fitur yang memudahkan para penggunanya menikmati layanan dan fitur yang telah tersedia, di antaranya sebagai berikut:²³

- a. *Bio*, merupakan deskripsi singkat pemilik akun yang dibatasi sebanyak 160 karakter atau kurang.
- b. *Connect* (hubungan), adalah *fitur* yang digunakan untuk melakukan interaksi sosial antar pengguna lainnya, *mentions* (pemanggilan), *follower* (pengikut), *terweet*, dan pengguna lain yang menandai *tweet* atau *me-retweet*.
- c. *Favorites*, adalah *fitur* yang digunakan untuk menandai daftar *tweet* yang disukai.
- d. *Follow*, adalah *fitur* yang digunakan untuk mengikuti (*following*) akun lainnya untuk berlangganan *tweet* dari akun tersebut.
- e. *Follower* (pengikut), akun lain yang mengikuti dan berlangganan *tweet* suatu akun *twitter*.
- f. *Following* (mengikuti), merupakan daftar jumlah akun lain yang telah diikuti.
- g. *Interactions* (interaksi) adalah bentuk sistem sosial yang ada pada *twitter* yang menjadi hubungan timbal balik yang terjadi di *twitter*.

²³ Rezeki, Syailendra Reza Irwansyah. "Penggunaan Sosial Media Twitter Dalam Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Dalam Penanganan Covid-19)." *JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES* 4.2 (2020).

- h. Mention (memanggil), *tweet* yang memuat tautan ke akun *twitter* lain, ditandai dengan adanya tanda (@) di depan nama.
- i. Reply (balasan), *tweet* yang merupakan balasan dari *tweet* lain, selalu diawali dengan *mentions*.
- j. *Retweet*, sebagai kata benda yang merupakan *tweet* dari akun lain yang diteruskan kepada *follower* dengan tujuan menyebarkan ke jaringan yang lebih luas. Sebagai kata sifat, aksi meneruskan *tweet* dari akun lain agar dapat dilihat oleh *follower*.

E. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap mempunyai arti pandangan atau tindakan yang dilakukan seorang individu dalam bereaksi atau merespons suatu tindakan, objek, peristiwa, benda, suka, tidak suka.

Menurut Sarwono, sikap dapat juga diartikan sebagai kesiapan setiap individu dalam menentukan atau bereaksi terhadap hal-hal tertentu dan menghasilkan berbagai respons, baik respons positif maupun negatif. Dalam hal ini, respons positif dapat digambarkan seperti bahagia, senang, menyenangkan, mendekati, menyukai objek tertentu. Sedangkan respons negatif adalah sikap marah, membenci, sedih, murung, tidak menyukai objek tertentu.²⁴

²⁴ Mahmudah, Nurul. "Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok Pesantren Putri Al Manaar Muhammadiyah 1 Pemasang". Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

Sikap juga akan menentukan cara seseorang merespons sesuatu hal yang sedang dialami, seperti halnya dapat merasakan bahagia, sedih, senang dengan cara-cara tertentu.

Sedangkan menurut Saifuddin Azwar, sikap dapat didefinisikan menjadi salah satu dari unsur kepribadian dalam diri setiap individu yang harus dimiliki dengan tujuan untuk menentukan tindakan terhadap objek dengan cara tertentu dan disertai dengan perasaan positif dan negatif.²⁵

2. Komponen Sikap

Hawkins dan Mothersbaugh membagi sikap menjadi tiga komponen, yaitu: kognitif (kepercayaan), afektif (perasaan), dan perilaku (kecenderungan tanggapan).²⁶

- a. Komponen kognitif merupakan komponen yang terdiri atas kepercayaan individu terhadap suatu objek.
- b. Komponen afektif adalah komponen yang menyatakan perasaan atau reaksi emosional terhadap suatu objek.
- c. Komponen perilaku merupakan suatu bentuk kecenderungan individu dalam menentukan suatu objek dengan cara tertentu.

Ketiga komponen tersebut saling terhubung satu sama lain, sehingga dapat menjadi suatu sistem yang baik dalam mengenali sikap seseorang di lingkungan masyarakat.

²⁵ Suharyat, Yayat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia", Jurnal Region, Vol.1, No.3, 2009, hal.1-19.

²⁶ Tjandra, Elvi Anggraeni, And Siska Rosiani Tjandra, "Hubungan Antara Komponen Kognitif, Komponen Afektif Dan Komponen Perilaku Terhadap Sikap Konsumen Memanfaatkan Teknologi Internet", Jurnal Manajemen, Vol.17, No.1, 2013, hal.42-52.

Sarlito dan Eko juga menjelaskan bahwa sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Pertama, komponen kognitif terdiri dari pikiran-pikiran dan ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, misalnya meliputi penilaian, keyakinan, kesan, atribusi, dan tanggapan mengenai objek sikap. Kedua, komponen afektif merupakan komponen yang mencakup tentang perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap yang dapat dilihat dari perasaan suka, tidak suka, senang, dan tidak senang. Komponen terakhir yaitu: komponen konatif merupakan komponen yang meliputi respons subjek berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati.²⁷

Bimo Walgito juga mendeskripsikan komponen sikap sebagai berikut:

- a. Kognitif, merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan terhadap objek sikap.
- b. Afektif, merupakan komponen yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
- c. Konektif, merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.²⁸

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa komponen sikap terbagi atas tiga macam bentuk yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif.

²⁷ Rian, Saputro. "Sikap Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Pemanfaatan Laboratorium Outdoor Ips Di Desa Bokoharjo", 2014.

²⁸ *Ibid*,

3. Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu, interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekadar adanya kontak sosial dan hubungan antara individu sebagai kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan antar saling memengaruhi antara individu sebagai anggota masyarakat. Lebih lanjut, interaksi sosial itu meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya.²⁹

Menurut Sarlito dan Eko, ada beberapa pembentukan sikap di antaranya yaitu:

- a. Pengkondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus lainnya, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.
- b. Pengkondisian instrumental, apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.

²⁹ Azwar. S, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

- c. Belajar melalui pengamatan atau observasi. Maksudnya ialah dengan adanya proses belajar ini dengan mengamati orang lain, kemudian dilakukan dengan serupa secara berulang.
- d. Perbandingan sosial, merupakan bentuk proses dari membandingkan orang lain untuk menilai sudut pandang kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah.³⁰

Selanjutnya, Gerungan menguraikan beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan sikap seseorang individu atas dua macam yaitu: faktor internal dan eksternal.

Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh setiap individu, tidak semua objek yang ada disekitarnya akan disikapi. Objek yang akan disikapi secara mendalam adalah sikap yang sudah melekat dan menjadi sikap utama dari dalam diri seorang individu. Sedangkan sikap yang lainnya merupakan kebutuhan, keinginan atau kesenangan yang dapat menentukan sikap yang muncul positif maupun negatif.

Faktor eksternal terbagi lagi atas dua bentuk yang menentukan pembentukan sikap manusia, yaitu:

- a. Interaksi kelompok

Interaksi kelompok ini terjadi karena setiap individu di dalam suatu kelompok mempunyai karakteristik perilaku yang berbeda-beda, sehingga dengan adanya perbedaan tersebut akan memberikan

³⁰ Sarwono W, Sarlito, A Meinarno Eko, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

informasi, atau keteladanan yang diikuti sehingga membentuk sebuah sikap.

b. Komunikasi

Dengan adanya proses komunikasi memudahkan mendapatkan informasi. informasi tersebut akan memberikan berbagai respons, seperti sugesti, motivasi dan kepercayaan. Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap negatif, sedangkan informasi yang berisi motivasi dan kepercayaan akan membentuk sikap positif dalam pembentukan sikap.³¹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang memengaruhi dalam pembentukan sikap yaitu: sikap internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pengalaman terhadap suatu objek yang berisi perasaan senang, tidak senang, suka, tidak suka akan membentuk sikap yang positif, sedangkan pengalaman tidak senang, tidak suka akan membentuk sikap yang negatif. Sedangkan faktor eksternal merupakan pembentukan sikap yang memengaruhi komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan.

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sikap

Menurut Azwar Saifudin, ada beberapa faktor yang memengaruhi sikap, yaitu:

³¹ Rian, Saputro. "Sikap Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Pemanfaatan Laboratorium Outdoor Ips Di Desa Bokoharjo" 2014.

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan dasar terbentuknya sebuah sikap. Untuk memperoleh hal tersebut setiap individu setidaknya mempunyai pengalaman secara psikologis dalam diri pribadi yang nantinya akan menghasilkan penghayatan dan tanggapan. Oleh karena itu, makin banyak pengalaman yang di dapat akan makin mudah dalam pembentukan sikap. Hal ini dikarenakan terlibatnya emosional dalam diri yang saling terikat dalam kehidupan seseorang.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang merupakan salah satu komponen sosial yang menjadi sangat penting dalam pembentukan sikap individu.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap. Dengan adanya kebiasaan budaya di suatu daerah dapat membentuk sikap secara tidak di sengaja. Misalnya, kita yang hidup di kalangan budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius, maka sekarang tidak langsung setiap masyarakat yang tinggal di daerah tersebut akan bersikap positif terhadap nilai-nilai religius di daerah tersebut.³²

³² Pasanda, Amalia. "Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan Personal Hygiene Di Hotel Patra Jasa Semarang." *Skripsi* (2016).

d. Media massa

Dengan berkembangannya teknologi komunikasi seperti saat ini, memudahkan kita untuk mengirim atau menerima informasi dari berbagai sumber dalam waktu yang singkat. Misalnya, kita memperoleh informasi dari tv, media cetak, media *online* bahkan *offline*.

Dengan kemudahan mengakses informasi tersebut dapat membentuk sikap setiap individu dalam menanggapi suatu hal yang sedang ramai dibahas, sehingga nantinya akan menghasilkan sebuah sikap positif atau negatif dalam mengartikan pesan terhadap informasi yang diperoleh.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Pendidikan menjadi fondasi penting lainnya dalam pembentukan sikap. Lembaga pendidikan mempunyai peran dalam membentuk sikap, pola pikir serta karakter seseorang yang tujuannya adalah untuk mengajarkan nilai moral dalam diri setiap individu. Dengan adanya lembaga agama juga dapat memperkuat nilai moral dan karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari.³³

³³ Zuchdi, Darmiyati, "Pembentukan Sikap", Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol.3, No.3, 1995.

f. Pengaruh faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.³⁴

5. Sifat Sikap

Menurut Purwanto, sikap sifat dibagi atas dua macam, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sifat positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapakan objek tertentu.
- b. Sifat negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.³⁵

6. Pengukuran Sikap

a. Skala Likert

Skala likert merupakan salah satu metode dalam melakukan pengukuran sikap yang sangat sering digunakan, hal ini dikarenakan pengukuran sikap menggunakan skala likert terkesan sederhana dan mudah dipahami hanya menggunakan kategori jawaban yang sederhana, dimulai dari setuju hingga sangat tidak setuju.

³⁴ Mahmudah, Nurul, "Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok Pesantren Putri Al Manaar Muhammadiyah 1 Pemalang", Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

³⁵ Maemanah, Hubungan antara sikap terhadap layanan dasar bimbingan dan konseling dengan Self Disclosure pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto. Skripsi: UMP, 2016

Skala likert adalah teknik *non-komparatif dan unidimensional* (hanya mengukur sifat tunggal) secara alami. sampel yang dipilih akan diminta untuk menunjukkan skala kesepakatan dengan cara skala ordinal.³⁶

Menurut Azwar, pengukuran sikap dapat dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu:

- 1) Sikap baik, apabila total skor nilai lebih banyak dari median.
- 2) Sikap kurang baik, apabila total skor nilai lebih sedikit dari median.

F. Tagar

1. Pengertian Tagar

Tagar merupakan akronim dari kata tanda pagar. tagar dalam bahasa inggris disebut *Hashtag*, pada awalnya hanya digunakan sebagai pertanda untuk menunjukkan nomor, misalnya (#1) yang dapat dimaknai sebagai singkatan dari satu nomor atau disebut tanda nomor.

Menurut Ferdinand De Saussure, tanda (*sign*) termasuk dalam kajian semiotika yang mempelajari tanda yang sering muncul di masyarakat.³⁷

Dalam kajian semiotika *saussure* tanda tagar terbagi dua, *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda merupakan citra tanda seperti

³⁶ Rizqi Ayu Pratiwi, r. I. Z. Q. I. Hubungan pengetahuan gizi, dukungan keluarga dan sikap dengan kepatuhan diet pasien hemodialisa di rsud pandan arang boyolali. Diss. Institut teknologi sain dan kesehatan pku muhammadiyah surakarta, 2019.

³⁷ Sartini, Ni Wayan. "Tinjauan teoritik tentang semiotik." Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik 20.1 (2011): hal.1-10.

yang kita persepsi tulisan di atas kertas atau suara. Sedangkan petanda adalah konsep mental yang diacukan petanda.³⁸

Untuk menghindari adanya limpahan informasi yang tidak relevan maka perlu dilakukan filterisasi informasi (information filtering) atau dengan pembatasan pencarian (limit). Tiap search engine menawarkan berbagai fitur dalam pembatasan pencarian, namun dalam penelitian ini dilakukan dengan yang paling sederhana yaitu cara tiap kata pencarian akan ditambah dengan penggunaan boolean operator (AND, OR, dan NOT) atau dapat berupa simbol matematika seperti (+), (-). dan batasan pencarian umum lainnya seperti penggunaan *double quote* atau tanda petik (“ “), Nesting (tanda kurung) atau fitur batasan pencarian lainnya yang dimiliki oleh masing-masing *search engine*.

Boolean Searching merupakan suatu cara untuk menggabungkan kata pencarian dengan menggunakan beberapa “konektor” agar memperoleh hasil termu balik informasi yang diinginkan. *Boolean Searching* tersebut diantaranya:

1. AND digunakan untuk kata pencarian lebih dari satu. Contoh: library AND librarian. Maka *search engine* akan mencari berbagai dokumen yang mengandung kata “*library*” dan “*librarian*”.

³⁸ Tri Suharman, Irwansyah, “Representasi Makna Tegar #2019 ganti presiden Dalam Kampanye Pemilu Di Media”,2019.

2. OR sama artinya dengan ATAU dalam Bahasa Indonesia, digunakan jika ingin mencari dokumen yang mengandung salah satu kata pencarian.
3. NOT digunakan bila ingin membatasi pencarian dengan menghilangkan salah satu kata pencarian.
4. () Tanda kurung ganda atau Nest ini berfungsi sama dengan tanda kurung dalam ilmu matematika, yaitu melakukan isolasi terhadap sebuah perhitungan yang harus didahulukan, contoh: management AND (*archive* OR *record*), kata pencarian tersebut akan memiliki makna agar *search engine* terlebih dahulu mencari dokumen yang ada dalam tanda kurung yaitu "*archive*" atau "*record*" atau gabungan atas keduanya dan hasil temuan tersebut harus pula mengandung kata "*management*".
5. [+] Simbol plus ini sama dengan simbol AND, namun simbol ini harus ditempatkan didepan kata pencarian. Contoh: untuk kata pencarian: *+library+librarian*, maka hal ini ekivalen dengan: *library* AND *librarian*.
6. [-] Simbol minus ini berfungsi sama dengan operator NOT, namun ditempatkan didepan kata yang ingin dihilangkan.³⁹

Tagar atau *hashtag* biasanya digunakan untuk mengelompokkan suatu postingan atau topik yang sedang ramai dibahas di jejaring media sosial. Hal

³⁹ Abdullah, Aji Nazarudin, Riche Cynthia Johan, And Miyarso Dwi Ajie. "Pemanfaatan internet sekolah untuk mendukung pencarian informasi siswa (studi deskriptif pada perpustakaan sekolah SMAN di Kota Bandung)." *Edulibinfo* 5.1 (2017).

ini bertujuan untuk memudahkan setiap penggunanya dalam mencari informasi di internet. Saat ini penggunaan tagar tersebut sudah banyak digunakan di berbagai media sosial.

2. Fungsi Tagar

a. Pengelompokkan informasi

Kegunaan utama dari fitur tagar atau *hashtag* adalah untuk mengelompokkan, mengkategorikan, membatasi ataupun menjadi pemisah antara satu pembahasan satu dengan lain yang sedang dibahas di *internet*.

Terkait dalam hal ini, sebagai contoh peneliti mengambil tagar #percumalaporpolisi yang sedang ramai di bahas di internet. Dengan adanya simbol pagar (#) di awal, secara langsung akan memfokuskan semua pembahasan terkait permasalahan yang dirangkumkan dalam tagar #percumalaporpolisi. Sehingga pembahasan tersebut tidak akan bercampur dengan pembahasan yang lainnya.

b. Personal branding

Selain mengelompokkan topik di internet, tagar dapat berfungsi sebagai cara kreatif dalam membangun *personal branding* seseorang atau suatu *brand* agar makin dikenal oleh khalayak ramai di *internet*.

Dengan adanya penggunaan tagar yang kreatif akan memudahkan seseorang menonjolkan dirinya di internet karena akan dibahas secara berulang dan masif. Cara tersebut sering dikaitkan dengan *strategi marketing online*.

3. Awal Muncul Tagar #Percumalaporpolisi

Dilansir dari *Kompas.com*, tagar #percumalaporpolisi bermula dari laporan kasus pencabulan yang dilakukan seorang ayah kepada tiga anak kandungnya di Liwu Timur, Sulawesi Selatan.⁴⁰

Kasus dugaan pencabulan terhadap tiga anak perempuan tersebut kembali mencuat ke ranah internet dan ramai diperbincangkan setelah *Projectmultatuli* menerbitkan reportase mengenai kasus tersebut pada 06 Oktober 2021.

Kasus tersebut ramai dibahas di berbagai jejaring media sosial, terutama di media sosial Twitter dan kemudian diikuti media sosial lainnya seperti Instagram. Kasus pecabulan yang terjadi di Luwu Timur tersebut dilakukan oleh mantan ayah kandungnya yang merupakan seorang yang bekerja di kantor pemerintahan (ASN) di daerah setempat.

Kasus tersebut telah dilaporkan oleh ibu korban yang merupakan mantan istri pelaku yang telah melakukan tindakan pecabulan terhadap ketiga anak putrinya tersebut pada Oktober 2019 dan pihak kepolisian menyarankan untuk dilakukan pemeriksaan visum di Puskesmas daerah setempat.

Dari hasil tes visum yang dilakukan pihak medis kepada ketiga korban tersebut tidak ditemukan bekas luka di area vagina korban akibat pecabulan yang dilaporkan. Dengan adanya hasil tersebut pihak kepolisian mengambil

⁴⁰ <https://nasional.kompas.com/read/2021/11/03/16373611/kasus-dugaan-pemeriksaan-di-luwu-timur-ibu-korban-sudah-dimintai> di akses pada 01 mei 2022 pukul 13:00

tindakan untuk memberhentikan penyelidikan atas kasus tersebut dikarenakan tidak ada cukup bukti dalam proses penyelidikan.



Gambar 2.4. Ilustrasi penghentian proses penyelidikan oleh polisi dalam kasus kekerasan seksual di Luwu Timur, Sulawesi Selatan.
(Sumber: Dokumen pribadi peneliti, screenshot)

Dapat dilihat bahwa dengan dirilisnya reportase mengenai kasus tersebut, ramai menjadi perhatian publik, dan dengan waktu yang singkat masyarakat mengutarakan bentuk kekecewaan dengan membuat tagar #percumalaporpolisi di media sosial *twitter*.

Tagar #percumalaporpolisi menjadi *trending topic* di *twitter* dan menjadi sorotan publik yang membuat masyarakat kesal dengan sikap pihak kepolisian yang tidak serius dalam menuntaskan kasus pemerkosaan terhadap ketiga anak perempuan yang terjadi di Luwu Timur. Pihak kepolisian dinilai lalai dalam menanggapi dan mengusut tuntas kasus tersebut, hal ini dapat dilihat dari proses tindak pemeriksaan yang sangat lama yang dilakukan pihak kepolisian dan akhirnya kasus tersebut ditutup dengan alasan tidak ditemukan barang bukti yang akurat.

Penggunaan tagar dalam menyebarkan topik yang sangat cepat dinilai mempermudah setiap para pengguna media sosial dengan mudah memperoleh informasi mengenai kasus tersebut, hal ini karena semua permasalahan yang terkait kasus pemerkosaan yang terjadi di Luwu Timur tersebut dapat dicari dengan mudah di berbagai media sosial dengan hanya mengetikkan simbol (#) di awal dan kemudian dilanjutkan dengan mengetik kata percumalaporpolisi di akun media sosial setiap penggunanya.

Dengan ramainya bermunculan tagar #percumapolisi di berbagai jejaring media sosial menghasilkan beragam respons dari setiap pembacanya seperti, marah, sedih, kesal, menghakimi, kecewa.

Tagar #percumalaporpolisi kembali menjadi *trending topic* di sosial media di Indonesia dengan kasus seorang mahasiswi meninggal di makam ayahnya. mahasiswi tersebut ditemukan meninggal dengan keadaan meminum racun *potasium* dan ditemukannya barang bukti berupa botol minum yang dikonfirmasi menjadi barang bukti utama penyebab mahasiswa tersebut meninggal.

Novi Widyasari merupakan mahasiswi di salah satu Universitas Brawijaya yang ditemukan meninggal di makam ayahnya dikarenakan depresi yang dialaminya.

Dilansir dari *KumparanNews.com*, pemicu depresi yang dialami Novi diduga adanya pemaksaan untuk melakukan aborsi oleh kekasihnya yang merupakan salah satu anggota kepolisian. Novi dan kekasihnya telah berkenalan dan berpacaran sejak tahun 2019, keduanya telah melakukan

hubungan suami-istri sebanyak dua kali dan menyebabkan Novi hamil dua kali, pertama dibulan Maret 2020 dengan usia kehamilan masih seminggu dilakukan tindakan aborsi dengan meneguk obat. Kehamilan kedua pada Agustus 2021 dan melakukan aborsi masa kandungan yang masih 4 bulan dan menyebabkan pendarahan.⁴¹

G. Landasan Teori

Teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah teori S-O-R atau *Stimulus-Organism-Response*. Teori S-O-R ini menjadi landasan dari proses komunikasi dalam penelitian ini, teori ini berasal dari kajian psikologi. Tidak mengherankan apabila kemudian menjadi salah satu teori komunikasi, sebab objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi dan konasi.

Menurut teori ini, dalam proses komunikasi, berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. dalam hal ini “*how to change the attitude*”, bagaimana mengubah sikap komunikan.⁴²

Dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel yang penting, yaitu: perhatian, pengertian, penerimaan. Selain itu, teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada

⁴¹ <https://www.tribunnews.com/regional/2021/12/05/mahasiswi-meninggal-di-makam-ayah-usai-minum-racun-terbongkar-kisah-cintanya-dengan-oknum-polisi?page=2> di akses pada tanggal 18 agustus 2022 pukul 11:10

⁴² Junawan, Hedra dan Nurdin Laugu, 2020, Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Di Tengah Pandemic Covid-19 Di kalangan Masyarakat Virtual Indonesia, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol, 4, No, 1.

pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi. Dampak atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu.

Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah: Pesan (Stimulus, S), Komunikan (Organism, O), dan efek (Response, R)⁴³

Dengan kata lain, dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel yang penting, yaitu: perhatian, pengertian, penerimaan. Teori ini berpendapat bahwa adanya interaksi antar individu dengan individu lainnya akan menghasilkan sebuah reaksi yang nantinya dapat mengubah arah komunikannya yang merupakan akibat dari adanya proses berkomunikasi antara komunikan dan komunikator dalam menyampaikan pesan.

Agar ruanglingkup tidak terlalu luas dan melebar serta memberikan gambaran yang cukup jelas, maka penulis membuat batasan masalah. Berdasarkan pada latar belakang, maka penelitian ini terbatas pada sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menanggapi pemberitaan di jejaring media sosial mengenai tagar #percumalaporpulisi. Dalam penelitian ini penulis memilih media sosial yang digunakan adalah *twitter* dan *instagram* yang merupakan aplikasi di jejaring media sosial yang sering digunakan di kalangan mahasiswa. agar penelitian menjadi terfokus, maka digunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) sebagai teori yang menjadi dalam penulisan karya ilmiah dalam penelitian ini.

⁴³ Ajzen, I, 1991, *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, No. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

Kerangka teori yang penulis paparkan pada Bab II merupakan alat eksekusi yang membutuhkan peta metode agar analisis yang objektif itu bisa dilakukan, hal itulah yang penulis suguhkan pada Bab III ini.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis maupun lisan yang diperoleh dari narasumber dan perilaku yang diamati.⁴⁴

Pada penelitian *deskriptif*, peneliti melakukan pendekatan untuk mendapatkan hasil penelitian melalui deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang dapat menggambarkan kejadian yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.⁴⁵

Riset kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena dengan melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *samplingnya* sangat terbatas. Jika data yang terkumpulkan sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang

⁴⁴ Meolong. J. Lexy, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 3

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 4.

diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.⁴⁶

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan kualitatif sebagai cara untuk memecah masalah dalam penelitian tersebut. *Field research*, merupakan penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam objek tertentu yang membutuhkan suatu analisis komprehensif dan menyentuh.⁴⁷

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa terhadap tagar #percumalaporpolisi (studi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry). Penelitian ini bersifat *deskriptif*, dengan tujuan untuk menggambarkan suatu objek serta menghubungkannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, di mana peneliti berusaha untuk memaparkan fakta yang sebenarnya terjadi dilapangan secara sistematis dengan menggunakan observasi, dokumentasi sebagai bukti fisik yang nantinya akan digunakan di bagian-bagian tertentu dalam penelitian ini.

⁴⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),hal. 56-5

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 11.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu variabel atau sesuatu yang menjadi titik acuan pada sebuah penelitian.⁴⁸ Menurut Sugiyono, pada dasarnya metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁹

Sedangkan subjek penelitian adalah kumpulan orang-orang yang terlibat dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh sampel atau sumber data yang rinci dan informasi secara fakta dan terperinci yang digunakan oleh peneliti untuk riset yang dilakukan. Sugiyono menjabarkan bahwa subjek penelitian merupakan suatu bentuk atribut atau sifat nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵⁰

Pada penelitian ini yang menjadi fokus objek penelitian adalah sikap terhadap tagar #percumapolisi yang beredar di jejaring media sosial *instagram* dan *twitter*, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu wilayah atau tempat berlangsungnya kegiatan penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di

⁴⁸ Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cet.IV, (Jakarta: Kencana, 2017), hal,347

⁴⁹ Farida Fitria dan Dedi Sudarmadi, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pt Beton Elemen Persada. JASa" *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 1-13

⁵⁰ Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standard Operating Procedure Produksi Pada Perusahaan Caffeine. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(1), hal. 90-95

kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh tepatnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai lokasi penelitian.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber.⁵¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Untuk memperoleh sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik dalam mengambil sumber data yang didasarkan atas adanya tujuan dan pertimbangan tertentu. Di mana peneliti dengan sengaja memilih subjek atau kelompok subjek yang dipilih sebagai sampel penelitian dengan tujuan yang diperoleh penelitian dan pertimbangan-pertimbangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵² Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah mahasiswa aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdapat 5 program studi. Dari lima prodi

⁵¹ Yusuf Muse, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hal, 347

⁵² Setyo Budiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Dalam Keolahragaan*, Malang: Universitas Negeri Malang, hal. 172

maka peneliti menentukan 5 sampel, yaitu: 1 dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 1 dari program studi Bimbingan Konseling Islam, 1 dari prodi Pengembangan Masyarakat Islam, 1 dari program studi Manajemen Dakwah, 1 dari program studi Kesejahteraan Sosial.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang berupa penelitian terdahulu, *website*, jurnal, dan buku. Untuk memperoleh data sekunder pada penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari *website* dan penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk memecahkan suatu masalah dalam sebuah penelitiannya. Informasi dapat diperoleh dari manusia, suatu benda, tanaman, binatang, peristiwa, dan sebagainya.

Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk melihat permasalahan pada objek kajian penelitian. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, observasi sebaiknya dilakukan dengan cara sistematis.⁵³

⁵³ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta”Bumi Aksara, 2011), hal.106.

Peneliti harus melakukan pengamatan keadaan atau lingkungan dan objek penelitian dengan tidak memengaruhi, mengatur atau memanipulasi data yang diperoleh. Selain itu, observasi juga diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan langsung pada objeknya.⁵⁴

Observasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Participant Observasi*, pengamat merupakan bagian dari anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan yang diamati dengan tujuan untuk memperoleh data.
- b. *Non-Participant Observasi*, merupakan pengamat yang tidak terlibat dalam kegiatan yang diamatinya, atau dalam kata lain pengamat bukan bagian dari anggota kelompok yang diamati dalam memperoleh data.⁵⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *participant observasi* di mana peneliti melakukan pengamatan pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dalam penelitian ini, observer akan mengamati dan mewawancarai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan cara meninjau langsung ke lokasi penelitian.

⁵⁴ Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo,2003), hal.190.

⁵⁵ Singarimbun. Dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta;Indeks, 1998), hal.12

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu. Ini merupakan suatu bentuk proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁵⁶

Wawancara dilakukan dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya namun mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya. Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti diharuskan telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami yang akan digunakan untuk melakukan proses wawancara.⁵⁷

Pada penelitian ini, peneliti akan melihat dan melakukan kegiatan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menyediakan beberapa daftar pertanyaan yang sama untuk setiap narasumber dan melihat secara langsung bagaimana tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap tagar #tagarpercumalaporpolisi yang menjadi perbincangan di jejaring media sosial.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara tatap muka di lokasi penelitian.

⁵⁶ Warul Walidin, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*, (Banda Aceh:Fkt Ar-Raniry Press, 2015), hal.163

⁵⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.28

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara melihat atau menganalisa beberapa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek.⁵⁸

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif. Teknik analisis data kualitatif merupakan suatu bentuk proses memeriksa, menafsirkan, mengevaluasi dan mengolah data yang terkumpul dari hasil proses observasi, wawancara, dokumentasi dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah diperoleh, sehingga nantinya penelitian ini dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

Setelah semua data terkumpul, maka data yang telah diperoleh akan dianalisis dan diklarifikasikan dan penganalisaan semua data ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
2. Menyeleksi data yang relevan dengan penelitian.
3. Menganalisis (membahas) serta menyimpulkan.⁶⁰

⁵⁸ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 43.

⁵⁹ Yusuf Musri, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 400-401.

⁶⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.277.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang penulis telah ungkapkan pada Bab III sebelumnya mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap tagar #percumalaporpolisi. Pada Bab IV ini, penulis akan membahas hasil dan pembahasan yang telah didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry merupakan salah satu Universitas yang menjadi acuan setiap mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi formal di Banda Aceh.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry atau yang dikenal sebelumnya dengan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 Masehi. Pada awal berdirinya lembaga ini terdapat tiga Fakultas, yaitu: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian disusul dengan berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 1968 dan Fakultas Adab, dan Fakultas Humaniora pada tahun 1983.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry merupakan salah satu Fakultas dari sembilan Fakultas yang berdiri di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry saat ini. Fakultas Dakwah dan Komunikasi didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Proses berdirinya Fakultas Dakwah tidak bisa dipisahkan

dengan adanya eksistensi dari sosok Prof. Ali Hasjmy yang merupakan rektor IAIN dan menjabat sebagai dekan menjabat selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975, dan 1975-1977).

Pada awal didirikan Fakultas Dakwah hanya memiliki dua Jurusan utama yaitu: Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) atau sekarang dikenal dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan selanjutnya adalah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) kemudian berubah menjadi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan kemudian berubah menjadi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) sampai sekarang.

Seiring waktu, Fakultas Dakwah yang kian berkembang baik dari segi ilmu pengetahuan dan meningkatnya ketertarikan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Fakultas tersebut, sehingga melahirkan beberapa Jurusan lainnya yang bertujuan untuk menopang Jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di antaranya terdapat empat Jurusan tambahan yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Dakwah Islam (PMI).

Adapun visi dan misi UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

1. Visi

“Menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang modern dalam bidang dakwah, komunikasi dan penyiaran, bimbingan dan konseling, pengembangan masyarakat, manajemen dakwah, kesejahteraan sosial dalam bingkai keislaman, kebangsaan dan keuniversalan”.

2. Misi

- a. Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia.
- b. Menyelenggarakan penelitian yang berkontribusi pada penyelesaian permasalahan di Aceh, nasional dan internasional khususnya dalam bidang dakwah, komunikasi, bimbingan dan konseling, pengembangan masyarakat, manajemen dakwah, kesejahteraan Sosial serta pengembangan ilmu pengetahuan dan keislaman yang modern menuju kesejahteraan masyarakat, berbangsa, bernegara secara universal.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada identitas dalam bidang dakwah, komunikasi, bimbingan dan konseling, pengembangan masyarakat, manajemen dakwah, kesejahteraan sosial dalam bingkai keislaman, kebangsaan dan keterampilan secara modern bagi semua orang.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki hafalan al-quran dan hadits sebagai identitas utama dan keterampilan pokok bagi lulusan Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.⁶¹

⁶¹ Fakultas UIN Ar-Raniry, “Visi dan Misi Fakultas”, <http://fdk.UIN.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Id/Pages/Visi-Dan-Misi-Fakultas> diakses pada tanggal 6 september 2022, pukul 15:21

B. Sikap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Tagar #Percumalaporpolisi ?

Beredarnya pemberitaan mengenai kasus tagar #percumalaporpolisi tersebut dengan adanya pemberitaan mengenai kasus seorang mahasiswi meninggal dimakam ayah kandungnya. setelah hasil pemeriksaan yang dilakukan pihak kepolisian ditemukan bahwa pemicu mahasiswi tersebut melakukan tindakan bunuh diri adalah dikarenakan depresi yang dialaminya. Hal ini dikarenakan adanya pemaksaan untuk melakukan tindakan aborsi yang dilakukan oleh pacarnya yang merupakan anggota kepolisian aktif.

Tagar #percumalaporpolisi menjadi *trending topic* di media sosial Indonesia, terutama media sosial *instagram* dan *twitter*. Dengan adanya penggunaan fitur tagar di platform media sosial *instagram* dan *twitter* memudahkan setiap penggunanya untuk berbagi informasi mengenai perkembangan kasus tersebut dalam bentuk postingan foto-foto ataupun video.



Gambar 2.5. tagar #percumalaporpolisi di media sosial *twitter* dari tampilan *smartphone* android .
(Sumber: Dokumen pribadi peneliti, *screenshot*)⁶²

⁶² Dokumetasi Twitter.



Gambar 2.6. tagar #percumalapopolisi di media sosial *instagram* dari tampilan *smartphone* android.

(Sumber: Dokumen pribadi peneliti, *screenshot*)⁶³

Tagar atau dikenal dengan *hashtag* merupakan akronim kata dari tagar. Di awal terbentuknya tagar berfungsi sebagai pertanda menunjukkan sebuah nomor yang dimaknai sebagai singkatan awal dari satu nomor dengan nomor lainnya sehingga disebut tanda nomor.

Seiring perkembangan zaman, penggunaan tagar ataupun *hashtag* banyak digunakan di berbagai media sosial untuk memudahkan setiap pengguna media sosial dalam memperoleh berita yang sedang ramai dibicarakan, salah satunya tagar #percumalapopolisi yang menjadi *trending topic* di pengguna media sosial *instagram* dan *twitter* di Indonesia.

Dari pengamatan peneliti yang di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdapat sejumlah mahasiswa yang membicarakan berita mengenai meninggalnya seorang mahasiswi meninggal di makam ayah kandungnya, dimana

⁶³ Dokumetasi Instagram.

pemicu meninggalnya mahasiswi ini disebabkan oleh pacarnya yang merupakan seorang anggota kepolisian aktif yang mengharuskan mahasiswi tersebut untuk melakukan tindakan aborsi dan tidak bertanggung jawab atas perbuatan suami-istri yang telah dilakukan.⁶⁴

Kasus tersebut makin ramai diperbincangkan di jejaring media sosial, hal ini diawali dengan beredarnya tagar #percumalaporpolisi yang merupakan bentuk rasa kesal, kecewa, marah dengan adanya pemberitaan kasus tersebut serta menjadi wadah diskusi online mengenai perkembangan kasus tersebut terutama di media sosial *instagram* dan *twitter*.

Pemberitaan tagar #percumalaporpolisi menjadi pembahasan yang viral di kalangan mahasiswa, sehingga menimbulkan berbagai reaksi dan sikap dalam merespons pemberitaan dalam tagar tersebut, terutama mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, didapati beberapa respons mahasiswa dalam menanggapi kasus yang melibatkan anggota kepolisian dalam tagar #percumalaporpolisi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Revi Salmiati sebagai berikut:

“Yang pertama tu kesel sih, menurut saya itu gak adil, karena di sini si cewe ini posisinya sebagai korban, masa iya mereka sama-sama melakukan tetapi si cowok ini gak mau tanggung jawab, malahan nyaranin si cewek ini untuk melakukan aborsi dan si cewek ini juga telah memberitahukan ke keluarga si cowok malah membuat si cewek ini tertekan sehingga membuat si cewek ini melakukan tindakan bunuh diri di makam ayahnya. Tetapi masa hukumannya

⁶⁴ Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

sebenarnya 5 tahun, tetapi dari pihak pengadilan meringankan masa hukumannya menjadi 2 tahun penjara, terus pengacara dari pihak cewek ini tidak terima 2 tahun penjara karena menurutnya gak adil, oleh karena itu mereka mengajukan perbandingan. menurut saya itu gak adil malahan malah bisa hukumannya lebih dari 5 tahun.”⁶⁵

Menurut tanggapan yang disampaikan oleh Revi Salmiati, adanya rasa kekecewaan dan kesal, marah akan tindakan yang dilakukan oleh salah satu aparat kepolisian yang mengakibatkan mahasiswi tersebut melakukan tindakan bunuh dimakan ayahnya kandung dengan cara meneguk racun.

Selain itu, adanya ketidakpuasan narasumber terhadap persidangan dan hasil keputusan hukum terhadap pelaku yang merupakan seorang anggota kepolisian aktif. Seharusnya mendapatkan tindakan hukum yang semestinya, malah mendapatkan perlindungan hukum dan mendapatkan keringanan hukum atas kejahatan yang telah dilakukan terhadap korban.

Hal serupa juga disampaikan oleh Zidni Ilma, narasumber memaparkan sebagai berikut: “Karena kasusnya lebih ke pelecehan perempuan, jadi kayak lebih kepada sikap kekecewaan sih, terus yang bikin kecewanya lagi menapa kasusnya itu harus melibatkan anggota aparat kepolisian yang seharusnya mengayomi masyarakat tetapi malah mereka yang menjadi pelakunya.”⁶⁶

Ungkapan di atas merupakan bentuk dari rasa kekecewaan yang dirasakan oleh narasumber setelah mengetahui perkembangan kasus yang sebenarnya terjadi

⁶⁵ Wawancara di fakultas dakwah dan komunikasi, pada tanggal 20 juni 2022.

⁶⁶ Wawancara di fakultas dakwah dan komunikasi, pada tanggal 23 juni 2022.

terhadap korban. Tak hanya itu, keterlibatan anggota kepolisian dalam kasus tersebut menjadi tolak ukur kepercayaan kepada pihak kepolisian yang seharusnya menjaga, melindungi serta mengayomi masyarakat justru terlibat dan menjadi pelaku dalam kasus tersebut.

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh kedua narasumber atas kasus yang melibatkan anggota kepolisian ini dapat disimpulkan bahwa adanya rasa kekecewaan kepada pihak kepolisian terhadap kasus yang terdapat pada tagar #percumalaporpolisi.

C. Sikap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Mengenai Kinerja Kepolisian di Masyarakat

Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respons yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Sikap juga dapat diartikan sebagai bentuk suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.

Oleh Karena itu, dalam penelitian ini peneliti memaparkan beberapa sikap atau reaksi dari narasumber mengenai kinerja kepolisian di masyarakat, hal ini diungkapkan berdasarkan hasil wawancara dengan Farhan Juliadi sebagai berikut: “Kalau menurut saya, kinerja pihak kepolisian sekarang ini tidak ada keadilan, di

mana sebenarnya dari pihak kepolisian ini harusnya melindungi, mengayomi dan menjaga masyarakat, tidak semuanya sih, hanya beberapa kasus saja”.⁶⁷

Menurut tanggapan dari Farhan Juliadi, kinerja pihak kepolisian sekarang ini masih tidak bekerja dengan semestinya. Pihak kepolisian seharusnya menjaga, melindungi serta mengayomi masyarakat justru tidak bekerja dengan efektif sehingga kehilangan kepercayaan kepada pihak kepolisian dalam menyelesaikan kasus atau permasalahan di masyarakat. Akan tetapi, keberadaan pihak kepolisian di masyarakat tidak semuanya buruk, ada juga pihak kepolisian yang telah bekerja dengan efektif dan sesuai dengan fungsi adanya kepolisian dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

Akan tetapi, dalam kasus tersebut pihak kepolisian dinilai tidak bekerja dengan baik dan efektif, sehingga membuat masyarakat kecewa dengan pengagungan yang dilakukan pihak kepolisian dalam menuntaskan kasus tersebut.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Revi Salmiati sebagai berikut:

*“Menurut saya pribadi, kinerja kepolisian memang seringkali kurang efektif karena tidak bekerja sesuai dengan seharusnya, namun tidak semua aparat kepolisian gitu, tapi ada beberapa saja pihak kepolisian seperti itu, makanya terlihat pihak kepolisian ini banyak anggotanya yang kinerja sebagai aparat kepolisian malah membuat masyarakat resah dengan keberadaan mereka di masyarakat”.*⁶⁸

Berdasarkan dari dua pendapat hasil wawancara dengan Farhan Juliadi dan Revi Salmiati di atas merupakan salah satu bentuk sikap atau reaksi terhadap kinerja kepolisian di masyarakat yang sekarang seringkali membuat kesalahan

⁶⁷ Wawancara di fakultas dakwah dan komunikasi, pada tanggal 20 juni 2022.

⁶⁸ Wawancara di fakultas dakwah dan komunikasi, pada tanggal 27 juli.

dalam bertugas. Hal ini dikarenakan kepolisian tidak bekerja sesuai dengan tugas semestinya.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ananda Rizki, dengan memaparkan sikap atau reaksi mengenai kinerja kepolisian sebagai berikut:

“Selama mendengar dan melihat kinerja aparat kepolisian kurang adil, orang yang mempunyai kekuasaan lebih dominan daripada masyarakat biasa sehingga tidak adil, misalnya dalam kasus novi tersebut, seharusnya pihak aparat kepolisian lebih adil dan sigap dalam bertugas agar kinerja kepolisian agar lebih baik, karena sekarang kinerja pihak kepolisian kurang efektif”⁶⁹

Menurut tanggapan dari Ananda Rizki, bahwasanya pihak kepolisian sering lalai dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat sehingga menimbulkan kinerja yang kurang efektif dan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat atas keterlibatan pihak kepolisian dalam menyelesaikan tugas yang adil dan terang-terangan dalam menuntaskan permasalahan.

Sedangkan menurut Sriwahyuni Amiga memaparkan ungkapan sebagai berikut:

“Kita sebagai orang yang tidak punya wewenang hanya bisa menerima perlakuan mereka, karena ada rasa takut juga untuk berkomentar kepada badan kepolisian. Seharusnya pihak kepolisian bertugas sesuai dengan regulasi tanpa pandang bulu dalam menentukan tindakan hukum dan tidak mempersulit proses jika terlibat dengan aparat kepolisian lainnya ataupun masyarakat”⁷⁰

Menurut tanggapan dari Sriwahyuni Amiga, menjelaskan bahwa selaku masyarakat biasa tidak mendapatkan ruang dan hanya bisa menerima kenyataan

⁶⁹ Wawancara di fakultas dakwah dan komunikasi, pada tanggal 5 september 2022.

⁷⁰ Wawancara di fakultas dakwah dan komunikasi, pada tanggal 23 juni 2022.

atas perlakuan mereka, hal ini dikarenakan adanya rasa takut untuk memberikan komentar kepada pihak kepolisian. Tak luput dari pengamat peneliti, narasumber juga menambahkan pihak kepolisian harus bekerja sesuai dengan regulasi yang berlaku sehingga tidak menimbulkan penyelesaian secara tidak adil yang akan menimpa masyarakat nantinya. Jika dilihat dalam kasus tersebut, dengan keterlibatan salah satu anggota kepolisian membuat penegak hukum yang mengadili pelaku mendapatkan keringanan hukum dan justru mempersulit proses pengadilan yang seharusnya berjalan dengan mudah kini harus menjalani proses hukum yang panjang.

D. Pembahasan dan Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mendapati bahwa sikap mahasiswa terhadap kinerja polisi dan viralnyatagar #percumalaporpolisi di media sosial dominan adalah sikap negatif. Hal ini berdasarkan tanggapan dan respons narasumber yang lebih banyak memberi respons atau sikap negatif atas kinerja kepolisian dalam menangani kasus meninggalnya seorang mahasiswi bernama Novi Widyasari di makan ayahnya, kemudian kasus tersebut viral di jejaring media sosial Indonesia dengan dibubuhi tagar atau dikenal dengan tagar #percumalaporpolisi.

Dengan adanya tagar #percumalaporpolisi ini di jejaring media sosial, memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi lanjutan mengenai kasus tersebut dengan cepat. Awalnya tagar #percumalaporpolisi ini *trending topic* di media sosial *twitter* dengan menempatkan *hashtag* atau tagar #percumalaporpolisi peringkat pertama di halaman beranda *twitter*. Hal ini dikarenakan banyaknya

yang me-*retweet* atau menggunakan tagar #percumalaporpolisi ini di postingan. Komentar dan diskusi sehingga tagar tersebut banyak dikunjungi dan digunakan oleh pengguna twitter. Pemberitaan yang makin viral, selanjutnya tagar tersebut mulai beralih digunakan di media sosial lainnya, terutama *instagram*. Dengan fitur pencarian menggunakan tagar atau *hashtag* di *instagram* memudahkan penggunanya untuk mencari pemberitaan kasus tersebut hanya dengan memulai pencarian dengan mengetik simbol“#” di awal dan kemudian dilanjutkan dengan kata penting yang ingin di cari. Dengan beragam fitur yang di hadirkan *instagram* seperti *Reels*, *IGTV* dan postingan video juga memudahkan pengguna untuk terus mendapatkan informasi perkembangan kasus tersebut dengan sangat mudah.

Dalam menanggapi sikap terhadap tagar #percumalaporpolisi yang menjadi *trending topic* di jejaring media sosial Indonesia, memberikan respons yang negatif baik di mata masyarakat maupun mahasiswa yang memperoleh informasi tersebut. Dengan terlibatnya anggota kepolisian dalam kasus tersebut, membuat masyarakat kehilangan rasa percaya terhadap kinerja kepolisian dalam menjaga, melindungi serta mengayomi masyarakat.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, didapati respons atau sikap negatif dengan menunjukkan rasa kesal, tidak adil, kecewa maupun sedih dengan adanya keterlibatan dan kurang efektifnya kinerja pihak kepolisian dalam menuntaskan kasus tersebut.

Salah satu teori komunikasi yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti memilih teori S-O-R atau *Stimulus Organism Response*. Di mana teori ini menjadi landasan dari proses komunikasi dalam penelitian ini. Teori ini

menjelaskan bahwa sikap dapat berubah-ubah menyesuaikan kondisinya. Hal ini berdasarkan jika stimulus yang diterima melebihi semula dan mencukupi kepentingan terjadinya sikap dengan adanya tiga variabel penting yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Oleh karena itu, tidak mengherankan jika teori S-O-R ini kemudian menjadi teori komunikasi yang mengkaji tentang sikap, sebab objek material kajian dari pembahasan sikap yang dialami manusia berdasarkan dari bentuk psikologi dan ilmu komunikasi yang sama-sama mengkaji perilaku, tingkah laku, sikap, opini, kognisi dan konasi.

Selain itu, dalam teori juga menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi terhadap pihak penerima merupakan suatu bentuk akibat dari adanya komunikasi. Dampak atau pengaruh yang ditimbulkan menjadi suatu reaksi atau respons terhadap sesuatu dari rangsangan tertentu.

Tagar #percumalaporpolisi telah berhasil memengaruhi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, terutama dalam hal memperoleh pemberitaan informasi kasus tersebut secara mudah dan cepat hanya dalam satu pengelompokan informasi saja yang digabungkan dalam satu tagar, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tagar #percumalaporpolisi. Dengan penggunaan tagar tersebut, secara tidak langsung dapat mengelompokkan pemberitaan hanya mengenai kasus tersebut, sesuai dengan tagar apa yang akan digunakan. Dalam kajian penelitian ini, tagar yang digunakan adalah tagar atau *hashtag* #percumalaporpolisi, sehingga semua informasi yang berkaitan dengan kasus tersebut dapat dengan mudah di cari dengan hanya menggunakan pencarian

di media sosial dengan diawali dengan mengetikkan tanda “#” dan kemudian diikuti dengan kata penting yang ingin dibutuhkan.

Hal tersebut dibuktikan ketika wawancara berlangsung, peneliti menjumpai beberapa *audience* yang mengakui dengan adanya fitur pencarian menggunakan *hashtag* sangat memudahkan penggunaanya dalam mencari konten, topik serta inspirasi dengan mudah di media sosial apa pun yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap tagar #percumalaporpolisi dan kinerja kepolisian memberikan respons atau sikap negatif. Setelah menelaah lebih lanjut, tidak ditemukan identifikasi mengenai sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi di media sosial yang peneliti fokuskan dalam penulisan karya ilmiah ini. Para narasumber mengaku bahwa mengikuti perkembangan kasus dengan memperoleh informasi mengenai kasus tagar #percumalaporpolisi tersebut. Akan tetapi para narasumber mengaku bahwa tidak menyisihkan jejak digital di media sosial, baik berupa postingan, tweet, mention maupun komentar di media sosial baik di *instagram* maupun *twitter*.

Dari hasil wawancara didapati sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap tagar #percumalaporpolisi diantaranya:

1. Rasa kecewa

Sikap dan respon kekecewaan kepada pihak kepolisian yang diutarakan oleh narasumber yang bernama Zidni Ilma saat diwawancarai adalah sebagai berikut:

“Karena kasusnya lebih ke pelecehan perempuan, jadi kayak lebih kepada sikap kekecewaan sih, terus yang bikin kecewanya lagi kenapa kasusnya itu harus melibatkan anggota aparat kepolisian

yang seharusnya mengayomi masyarakat tetapi malah mereka yang menjadi pelakunya.”

2. Kesal

Selain rasa kecewa, beberapa narasumber juga menunjukkan sikap kesalnya terhadap tagar #percumalaporpolisi yang beredar di media sosial. Salah satunya seperti yang disampaikan oleh Revi Salmiati saat diwawancara sebagai berikut:

“Yang pertama tu kesel sih, menurut saya itu gak adil, karena di sini si cewe ini posisinya sebagai korban, masa iya mereka sama-sama melakukan tetapi si cowok ini gak mau tanggung jawab, malahan nyaranin si cewek ini untuk melakukan aborsi dan si cewek ini juga telah memberitahukan ke keluarga si cowok malah membuat si cewek ini tertekan sehingga membuat si cewek ini melakukan tindakan bunuh diri di makam ayahnya. Tetapi masa hukumannya sebenarnya 5 tahun, tetapi dari pihak pengadilan meringankan masa hukumannya menjadi 2 tahun penjara, terus pengacara dari pihak cewek ini tidak terima 2 tahun penjara karena menurutnya gak adil, oleh karena itu mereka mengajukan perbandingan. menurut saya itu gak adil malahan malah bisa hukumannya lebih dari 5 tahun.”

3. Sedih

Kemudian ialah sikap sedih. Sedih dalam kasus ini yaitu rasa sedih yang ditunjukkan oleh narasumber terhadap korban dalam pemberitaan kasus pada tagar #percumalpopolisi saat wawancara melalui respon non-verbalnya.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai kinerja kepolisian dalam pembahasan tagar #percumalaporpolisi diantaranya:

1. Pihak kepolisian tidak bekerja sesuai dengan regulasi aturan yang ada ada dalam menyelesaikan masalah di masyarakat. Hal ini sesuai

dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Sriwahyuni Amiga dengan memaparkan ungkapan sebagai berikut:

“Kita sebagai orang yang tidak punya wewenang hanya bisa menerima perlakuan mereka, karena ada rasa takut juga untuk berkomentar kepada badan kepolisian. Seharusnya pihak kepolisian bertugas sesuai dengan regulasi tanpa pandang bulu dalam menentukan tindakan hukum dan tidak mempersulit proses jika terlibat dengan aparat kepolisian lainnya ataupun masyarakat”

Kinerja pihak kepolisian sekarang ini masih tidak bekerja dengan semestinya. Pihak kepolisian seharusnya menjaga, melindungi serta mengayomi masyarakat justru tidak bekerja dengan efektif sehingga kehilangan kepercayaan kepada pihak kepolisian dalam menyelesaikan kasus atau permasalahan di masyarakat. Akan tetapi, keberadaan pihak kepolisian yang telah bekerja dengan efektif dan sesuai dengan fungsi adanya kepolisian dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

2. Marah

Rasa marah ini berdasarkan hasil wawancara dimana para narasumber merasa sangat marah dengan adanya pemberitaan mengenai kasus dalam tagar #percumalaporpolisi.

3. Rasa Tidak Adil

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ananda Rizki dengan memaparkan sikap atau respons mengenai kinerja kepolisian sebagai berikut:

“Selama mendengar dan melihat kinerja aparat kepolisian kurang adil, orang yang mempunyai kekuasaan lebih dominan daripada masyarakat biasa sehingga tidak adil, misalnya dalam kasus novi tersebut, seharusnya pihak aparat kepolisian lebih adil dan sigap dalam bertugas agar kinerja kepolisian agar lebih baik, karena sekarang kinerja pihak kepolisian kurang efektif”

Demikian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terkait sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap kinerja kepolisian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media sosial merupakan cerminan dari realitas sosial dalam suatu masyarakat dalam memperoleh informasi secara online di jejaring media sosial. Salah satunya adalah dengan adanya fitur tagar di media sosial yang dapat mengelompokkan pemberitaan dalam bentuk postingan foto-foto dan video yang dapat dicari dengan mudah hanya mengetikkan tagar (#) di awal dan kemudian dilanjutkan dengan kata kunci yang ingin dicari, pada penelitian ini adalah tagar #percumalaporpolisi. Dengan adanya tagar ini, semua pemberitaan mengenai #percumalaporpolisi bisa didapati dalam tagar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai sikap mahasiswa terhadap tagar #percumalaporpolisi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tagar #percumalaporpolisi merupakan bentuk dari keresahan di jejaring media sosial di Indonesia mengenai permasalahan yang terjadi dalam tagar tersebut, terutama mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan adanya pemberitaan mengenai tagar #percumalaporpolisi tersebut didapati beberapa respons atau sikap, di antaranya rasa kesal, sedih serta marah dengan adanya pemberitaan dalam tagar #percumalaporpolisi tersebut.
2. Tagar #percumalaporpolisi juga menimbulkan sikap bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menilai kinerja kepolisian di

masyarakat. Di antaranya didapati sikap adanya rasa kurang adil atas kinerja kepolisian yang bekerja tidak sesuai dengan regulasi aturan yang berlaku serta rasa kekecewaan.

B. Saran

Adapun saran yang penulis ingin sampaikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai konsumen media sosial terkhusus para mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry Banda Aceh, jadilah pengguna sosial media yang bijak dan pandai dalam mencari informasi di sosial media dan lebih teliti dalam menggunakan setiap fitur, terutama fitur *hashtag* atau tagar di media sosial yang dapat memudahkan setiap penggunaanya memperoleh informasi secara cepat.
2. Bagi aparat kepolisian agar lebih bertanggung jawab dan bekerja sesuai dengan regulasi aturan yang ada dalam proses menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anwar Sidiq, *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Study Akun @Fuadbakh)*, Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, Lampung: 2017.
- Azwar. S, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- M. Asif Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010.
- M. Nisrina, *Bisnis Online, Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang*, Yogyakarta: Kobis, 2015.
- M. Rivai Abbas, Et. Al., *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Ri*, Jakarta: Kementerian Perdagangan Ri, 2014.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Meolong. J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2009.
- Miliza Ghazali, *Buat Duit Dengan Facebook Dan Instagram : Panduan Menjana Pendapatan Dengan Facebook Dan Instagram*, Malaysia: Publishing House, 2016.
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta”Bumi Aksara, 2011.

Sarwono W, Sarlito, A Meinarno Eko,*Psikologi Sosial*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2009). Rian, Saputro.”Sikap Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Pemanfaatan Laboratorium Outdoor Ips Di Desa Bokoharjo”2014.

Setyo Budianto. 2017. *Metodologi Penelitian Dalam Keolahragaan*, Malang:Universitas Negeri Malang.

Singarimbun. dkk, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta;Indeks, 1998.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

Tim O’Reilly Dan Sarah Milstein, *The Twitter Book 2nd Edition*, USA: O’Reilly Media, Inc, 2009.

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014.

Warul Walidin, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*, Banda Aceh: Fkt Ar-Raniry Press, 2015.

Yusuf Muri, *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

B. Jurnal

Ajzen, I, The Theory of Planned Behavior, *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2), 1991.

Farida Fitria dan Dedi Sudarmadi, “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pt Beton Elemen Persada. JASa” *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3 (1), 2019.

Junawan, Hedra dan Nurdin Laugu, Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Di Tengah Pandemic Covid-19 Di kalangan Masyarakat Virtual Indonesia, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4 (1), 2020.

Rezeki, Syailendra Reza Irwansyah. "Penggunaan Sosial Media Twitter Dalam Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Dalam Penanganan Covid-19)." *JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES* 4 (2), 2020.

Sartini, Ni Wayan. "Tinjauan teoritik tentang semiotik." *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 20 (1), 2011.

Sikap", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3 (3), 1995.

Suharyat, Yayat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia", *Jurnal Region*, 1 (3), 2009.

Tanujaya, C, Perancangan Standard Operating Procedure Produksi Pada Perusahaan Caffeine. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2 (1), 2017.

Tjandra, Elvi Anggraeni, And Siska Rosiani Tjandra, "Hubungan Antara Komponen Kognitif, Komponen Afektif Dan Komponen Perilaku Terhadap Sikap Konsumen Memanfaatkan Teknologi Internet", *Jurnal Manajemen*, 17 (1), 2013.

Tri Suharman, Irwansyah, Representasi Makna Tegar #2019 ganti presiden Dalam Kampanye Pemilu Di Media, 2019.

C. Disertasi

Chasanah, Alifatul Lusiana, Uswatun. *Tagar# womenneedkhilafah sebagai propaganda Islamisme di media sosial twitter*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Gusti Ngurah Aditya Lesmana, *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi: Pt. XI Axiata)*, (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia).

Mahmudah, Nurul. *Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok Pesantren Putri Al Manaar Muhammadiyah 1 Pemalang*. Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

Pasanda, Amalia. *Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan Personal Hygiene Di Hotel Patra Jasa Semarang*, 2016.

Reni Ferlitasari, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*, Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Lampung: UIN Raden Intan, 2018.

Rian, Saputro, *Sikap Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Pemanfaatan Laboratorium Outdoor Ips Di Desa Bokoharjo*, 2014.

Rizqi Ayu Pratiwi, r. I. Z. Q. I. *Hubungan pengetahuan gizi, dukungan keluarga dan sikap dengan kepatuhan diet pasien hemodialisa di rsud pandan arang boyolali*. Diss. Institut Teknologi Sain dan Kesehatan Pku Muhammadiyah Surakarta, 2019.

D. Website

<http://fdk.UIN.Ar-Raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi-dan-misi-fakultas>

<http://prezi.com/vddmcub-ss/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/>

<https://datareportal.com/reports/digital-2021-Indonesia>

<https://nasional.kompas.com/read/2021/11/03/16373611/kasus-dugaan-pemeriksaan-di-luwu-timur-ibu-korban-sudah-dimintai>

<https://www.suara.com/news/2021/10/08/103754/fakta-baru-ada-pelaku-lain-diduga-terlibat-asn-perkosa-3-anak-kandung-di-luwu-timur>

<https://www.tribunnews.com/regional/2021/12/05/mahasiswa-meninggal-di-makam-ayah-usai-minum-racun-terbongkar-kisah-cintanya-dengan-oknum-polisi?page=2>

<https://www.tribunnews.com/regional/2021/12/05/mahasiswa-meninggal-di-makam-ayah-usai-minum-racun-terbongkar-kisah-cintanya-dengan-oknum-polisi?page=2>

LAMPIRAN

